

**PEMETAAN PENGGUNAAN *PRIVATE MILITARY COMPANIES* (PMC)
DI NEGARA-NEGARA AFRIKA**

(Skripsi)

Oleh

Julian Obij

NPM 2216071090



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK
PEMETAAN PENGGUNAAN *PRIVATE MILITARY COMPANIES* (PMC)
DI NEGARA-NEGARA AFRIKA

Oleh
JULIAN OBIJ

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya penggunaan *Private Military Companies* (PMC) di negara-negara Afrika sejak berakhirnya Perang Dingin. PMC tidak hanya digunakan dalam operasi tempur, tetapi juga dalam pelatihan militer, reformasi sektor keamanan, serta dukungan logistik dan teknis. Meskipun demikian, penggunaan PMC di Afrika menunjukkan variasi yang signifikan antarnegara dan antarkonflik. Sebagian penelitian terdahulu lebih berfokus pada studi kasus individual sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pola penggunaan PMC di kawasan Afrika. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini mengajukan pertanyaan penelitian: bagaimana pola penggunaan *Private Military Companies* (PMC) di negara-negara Afrika? Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan PMC yang beroperasi di Afrika serta memetakan pola penggunaannya berdasarkan tipologi yang dikembangkan oleh P.W. Singer.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, laporan organisasi internasional, dan dokumen resmi yang relevan. Analisis dilakukan menggunakan konsep *Private Military Companies* dan tipologi *Tip of the Spear* dari P.W. Singer yang membagi PMC ke dalam kategori *Military Provider Firms*, *Military Consultant Firms*, dan *Military Support Firms*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan PMC di Afrika tidak bersifat seragam, melainkan mengikuti pola yang dipengaruhi oleh urgensi ancaman keamanan, kondisi militer nasional, orientasi geopolitik, serta kapasitas fiskal negara. *Military Provider Firms* cenderung digunakan dalam situasi ancaman tinggi yang membutuhkan kemampuan tempur langsung, *Military Consultant Firms* digunakan untuk pembangunan kapasitas dan reformasi institusi pertahanan, sedangkan *Military Support Firms* dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan logistik dan dukungan teknis. Temuan ini menunjukkan bahwa variasi penggunaan PMC di Afrika dapat dipahami secara sistematis melalui tipologi yang dikembangkan oleh P.W. Singer.

Kata Kunci: *Private Military Companies* (PMC), Afrika, *Military Provider Firms*, *Military Consultant Firms*, *Military Support Firms*.

ABSTRACT

MAPPING THE USE OF PRIVATE MILITARY COMPANIES (PMCs) IN AFRICAN COUNTRIES

By

JULIAN OBIJ

Private Military Companies (PMCs) have become increasingly involved in security affairs across African countries, particularly in addressing armed conflicts, military capacity limitations, and political instability. This study aims to explain the use of PMCs in Africa and identify patterns in their utilization based on P.W. Singer's *Tip of the Spear* typology. The research employs a qualitative comparative approach using secondary data collected through literature review and documentation. Data were analyzed through data condensation, data display, and conclusion drawing. The study applies Singer's typology to classify PMCs into three categories: Military Provider Firms, Military Consultant Firms, and Military Support Firms. The findings indicate that PMC utilization in Africa is not uniform but follows identifiable patterns. Military Provider Firms are commonly employed by states facing immediate security threats and severe military weakness. Military Consultant Firms are used in post-conflict environments to strengthen military institutions and human resources, while Military Support Firms are utilized to address technical and logistical capability gaps. Furthermore, the study finds that variations in PMC usage are influenced by four main factors: the urgency of security threats, the degree of military dysfunction, geopolitical orientation, and fiscal capacity. These findings demonstrate that PMCs in Africa function not only as security actors but also as instruments shaped by broader political, military, and economic conditions.

Keywords: Private Military Companies (PMC), Africa, Military Provider Firms, Military Consultant Firms, Military Support Firms

**PEMETAAN PENGGUNAAN *PRIVATE MILITARY COMPANIES* (PMC)
DI NEGARA-NEGARA AFRIKA**

Oleh

JULIAN OBIJ

Skripsi

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2026

Judul Skripsi

: **PEMETAAN PENGGUNAAN *PRIVATE MILITARY COMPANIES* (PMC) DI NEGARA-NEGARA AFRIKA**

Nama Mahasiswa

: **Julian Obij**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **2216071090**

Program Studi

: **Hubungan Internasional**

Fakultas

: **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. **Komisi Pembimbing**

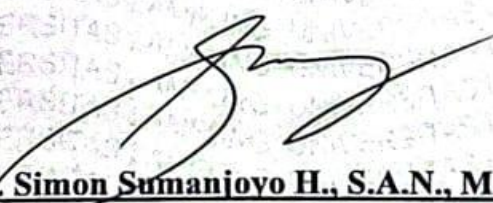

Hasbi Sidik, S.IP., M.A.

NIP. 19791230 201404 1 001


Luerdi, S.IP., M.Si.

NIP 19860222 202321 1 016

2. **Ketua Jurusan Hubungan Internasional**


Dr. Simon Sumanjoyo H., S.A.N., M.P.A.

NIP. 19810628 200501 1 003

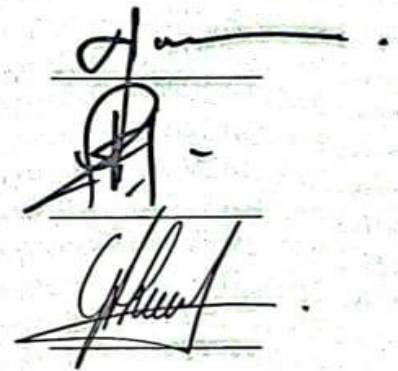
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Hasbi Sidik, S.IP., M.A.

Sekretaris : Luerdi, S.IP., M.Si

Penguji Utama : Gita Karisma, S.IP., M.A.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si
NIP. 19760821 200003 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 15 Juni 2026

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 15 Juni 2026
Yang membuat pernyataan,



Julian Obij
2216071090

RIWAYAT HIDUP



Julian Obij lahir di Tangerang pada tanggal 6 Juli 2004. Penulis merupakan anak ketiga sekaligus anak terakhir dari pasangan Jerry Sonya Putra dan Tuti Yuliani. Penulis memiliki dua orang kakak, yaitu Quntum Ramadhina dan Rizqi Ramadhan. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri Legok 1 dan menyelesaikannya pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Kelapa Dua dan lulus pada tahun 2019.

Pendidikan menengah atas ditempuh di SMA Islamic Centre Kota Tangerang dan diselesaikan pada tahun 2022. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan tinggi pada Program Studi Hubungan Internasional di Universitas Lampung. Selain aktif dalam kegiatan akademik, penulis juga terlibat dalam berbagai kegiatan organisasi, komunitas, dan kegiatan kerelawanan. Penulis merupakan salah satu pendiri komunitas kesenian Bidang Mira yang bergerak dalam bidang seni dan kreativitas. Penulis juga pernah menjadi volunteer dalam berbagai kegiatan dan acara, antara lain Future yang diselenggarakan oleh SMA Al-Azhar Jakarta, UNSEEN 4 Jakarta, Run In The Sky 2021, konser Coldplay bertajuk *Music of the Spheres World Tour*, serta Synchronize Festival 2019. Di bidang komunitas, penulis turut aktif dalam komunitas permainan digital Defense of the Ancients 2 (Dota 2). Dalam bidang olahraga elektronik (e-sports), penulis pernah meraih Juara III turnamen Dota 2 tingkat Jabodetabek yang diselenggarakan di Mall Taman Anggrek pada tahun 2018 dan Juara II pada kompetisi serupa pada tahun 2019. Pada tahun 2019, penulis juga berhasil masuk dalam 100 pemain terbaik Dota 2 di Asia dan menempati peringkat ke-37 berdasarkan sistem pemeringkatan kompetitif yang diikuti. Selama menjalani perkuliahan, penulis tidak begitu aktif dalam kegiatan mahasiswa. Hanya satu kegiatan yang pernah diikuti adalah Funcamp, di mana penulis bertugas sebagai panitia pada Divisi Publikasi, Dekorasi, dan Dokumentasi (PDD).

MOTTO

“When you are finished (with one matter), continue working hard (on another matter)”

(Al-Insyirah:7)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT., Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas segala rahmat, kesehatan, dan kemudahan yang senantiasa diberikan. Berkat izin dan pertolongan-Nya, penulis dapat melalui setiap proses hingga menyelesaikan skripsi ini.

Dengan penuh rasa syukur, karya ini penulis persembahkan kepada:

Kedua Orang Tua Tercinta Ayah Jerry Sonya Putra dan Ibu Tuti Yuliani

Terima kasih atas bantuan, dukungan, dan kasih sayang yang selalu diberikan. Bantuan berupa waktu, uang, tenaga, dan doa yang selalu diberikan kepada penulis.

Kedua Kakak Quntum Ramadhina dan Rizqi Ramadhan

Terima kasih selalu menjadi bagian hidup dan penyemangat penulis.

SANWACANA

Dengan penuh rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “**Pemetaan Penggunaan *Private Military Companies (PMC)* di Negara-Negara Afrika**” ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hubungan Internasional di Universitas Lampung. Dalam proses penulisan skripsi ini, peneliti mendapat banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional.
3. Mba Gita Karisma, S.IP., M.Si. selaku Dosen Penguji dan Dosen Pembahas penulis. Terima kasih atas masukan, dukungan, kritik, saran yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Abang Hasbi Sidik, S.IP., M.A. selaku Dosen Pembimbing Utama penulis yang sudah memberikan banyak bantuan, saran, dan waktu yang sudah diluangkan untuk membimbing penulis. Terima kasih atas bimbingan yang sudah dilakukan selama proses penyusunan skripsi.
5. Mr Luerdi, S.IP., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Pendamping penulis. Terima kasih atas waktu dan bantuan yang sudah diberikan kepada penulis.
6. Seluruh Dosen dan Staff jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung. Terima kasih atas ilmu, bimbingan, bantuan, serta dukungan

yang telah diberikan sepanjang masa perkuliahan. Semua kontribusi tersebut tidak hanya mendukung proses akademik penulis, tetapi juga menjadi landasan berharga yang membentuk pemahaman, pengalaman, dan keyakinan penulis dalam menapaki perjalanan akademik hingga akhir studi;

7. Keluarga penulis, Ayah, Ibu, kedua Kakak penulis, semua kucing-kucing penulis. Terima kasih atas doa, dukungan, dan kepercayaan yang sudah diberikan kepada penulis.
8. Mayza Valencia. Terima kasih telah menjadi pendukung terbaik yang selalu mendengarkan cerita dan keluh kesah penulis, yang sudah menjadi salah satu orang yang penulis sendiri kagumi.
9. Penghuni Kos Firmansyah, Abel Pramudya, Sultan Cendikia Sahid, Junior Kresna Wira Wibawa, Reza Pramdhani, Aldi Pranoto, Frediansyah, Deo Eduward, Syam Aba Farau Yauma. Terima kasih sudah menjadi teman baik penulis selama masa perkuliahan, menjadi teman diskusi dan mengobrol, dan atas bantuan yang sudah diberikan baik dalam bentuk materi, waktu, dan juga tenaga.
10. M. Ilyas Rasyid Al Jundi. Terima kasih atas bantuan, waktu, dan dukungan yang selalu diberikan. Kesediaan meluangkan waktu untuk datang ke tempat tinggal penulis, untuk diskusi, dan menjadi teman cerita penulis.
11. Abel Pramudya. Terima kasih atas bantuan kendaraan yang selalu dipinjamkan kepada penulis untuk ke kampus. Terima kasih sudah menjadi teman baik penulis dari awal masa perkuliahan, menjadi teman kos yang selalu mengganggu waktu sendiri penulis, menjadi teman minum kopi penulis, menjadi *partner Mobile Legends* terbaik penulis.
12. Stugo (*Study Group*). Terimakasih kepada Javiera Meixie Shea Rifat, Ilone Cetta Isytiak, Monic Altariswan, Keanuriandi Alfarizi, Najla Wuri Bian Graha Putri, M. Zia Ul-Haq Bahri yang sudah menjadi teman bimbingan penulis, teman baik penulis, teman menunggu Bang Hasbi di taman. Terima kasih banyak atas bantuan selama ini yang sudah diberikan kepada penulis.

13. Bidang Mira. Terima kasih kepada Muhammad Fathur Baharsyah, Muhammad Faiq, Kurnia Erga Irawan sebagai teman dekat penulis dan juga teman SMA penulis yang sudah memberikan banyak kenangan dan canda tawa.
14. Rafif Naufal Atala. Terima kasih banyak sudah menjadi teman lama penulis sekaligus teman mengobrol penulis. Terima kasih atas waktu yang sudah banyak diluangkan.
15. Seluruh teman-teman Hubungan Internasional UNILA angkatan 2022. Terima kasih atas kebersamaan, pengalaman, dan dukungan yang menjadi bagian terpenting dalam perjalanan perkuliahan penulis;

Bandar Lampung, 15 Juni 2026

Julian Obij
NPM 2216071090

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR SINGKATAN.....	vi
 I. PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
 II. TINJAUAN PUSTAKA	 7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Landasan Teoritis	9
2.2.1 <i>Private Military Companies</i> (PMC).....	9
2.2.2 Tipologi Operasional PMC	11
2.3 Kerangka Pemikiran.....	15
 III. METODE PENELITIAN	 17
3.1 Tipe Penelitian.....	17
3.2 Fokus Penelitian	17
3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	18
3.4 Teknik Analisis Data	19

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	21
4.1 Perkembangan <i>Private Military Companies</i> (PMC) di Afrika.....	21
4.2 Tipologi Penggunaan <i>Private Military Companies</i> (PMC) di Afrika Berdasarkan P.W. Singer	26
4.2.1 <i>Military Provider Firms</i>	26
4.2.2 <i>Military Consultant Firms</i>	34
4.2.3 <i>Military Support Firms</i>	38
V. PENUTUP.....	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	16
2. Komparasi Negara-Negara Afrika	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Aktivitas Global Industri Militer, 1991–2002.....	3
2. Tipologi "Tip of the Spear"	12
3. Military Theater Organization.....	13

DAFTAR SINGKATAN

ACLED	:	<i>Armed Conflict Location & Event Data Project</i>
ACOTA	:	<i>African Contingency Operations Training and Assistance</i>
ACRI	:	<i>African Crisis Response Initiative</i>
AMISOM	:	<i>African Union Mission in Somalia</i>
CAR	:	<i>Central African Republic</i>
EO	:	<i>Executive Outcomes</i>
ECOMOG	:	<i>Economic Community of West African States Monitoring Group</i>
FAMA	:	<i>Forces Armées Maliennes (Angkatan Bersenjata Mali)</i>
GPOI	:	<i>Global Peace Operations Initiative</i>
ICI	:	<i>International Charter Incorporated</i>
JNIM	:	<i>Jama'at Nusrat al-Islam wal-Muslimin</i>
KBR	:	<i>Kellogg Brown & Root</i>
MPRI	:	<i>Military Professional Resources Incorporated</i>
PAE	:	<i>Pacific Architects and Engineers</i>
RUF	:	<i>Revolutionary United Front</i>
SIPRI	:	<i>Stockholm International Peace Research Institute</i>
SOF	:	<i>Special Operations Forces</i>
SSR	:	<i>Security Sector Reform</i>
UNITA	:	<i>União Nacional para a Independência Total de Angola (National Union for the Total Independence of Angola)</i>
WHO	:	<i>World Health Organization</i>

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan aktor militer swasta dalam konflik bukanlah sebuah fenomena yang baru. Alan Axelrod mencatat jauh sebelum negara modern memegang monopoli atas penggunaan kekerasan, tentara bayaran atau *mercenaries* sudah memainkan peran penting dalam berbagai konflik (Axelrod, 2013). Tapi, sejak abad ke-18, legitimasi tentara bayaran mulai mengalami penurunan seiring dengan terbentuknya negara modern yang menganggap loyalitas mereka hanya bergantung pada keuntungan finansial sementara.

Fenomena ini berubah setelah berakhirnya Perang Dingin ketika penggunaan aktor militer swasta mengalami kebangkitan dalam bentuk yang lebih terorganisir dan terstruktur melalui kehadiran *Private Military Companies* (PMC). PMC merupakan perusahaan yang menyediakan layanan keamanan dan militer kepada negara, organisasi internasional, maupun aktor non-negara lainnya (McFate, 2014) (McFate, 2014). Layanan yang diberikan mencakup spektrum yang luas, mulai dari pelatihan militer, dukungan logistik, dan intelijen, hingga operasi tempur secara langsung (Yüksel, 2023).

Kebangkitan PMC modern tidak dapat dilepaskan dari perubahan mendasar dalam dinamika keamanan internasional setelah berakhirnya Perang Dingin. Meningkatnya ancaman asimetris, kelompok pemberontak, hingga organisasi kriminal transnasional menciptakan kebutuhan baru terhadap pelayanan keamanan yang bersifat fleksibel dan lebih responsif (Axelrod, 2013). Di saat yang bersamaan, penyusutan angkatan bersenjata negara-negara terutama negara besar seperti

Amerika Serikat dan tekanan efisiensi anggaran mendorong negara-negara untuk melakukan *outsourcing* fungsi koersif kepada aktor swasta (Swed & Burland, 2020). Dalam konteks inilah PMC hadir sebagai alternatif bagi negara untuk memperkuat kapabilitas keamanan mereka, baik melalui pelatihan, dukungan operasional hingga bantuan tempur secara langsung tanpa harus menanggung seluruh beban politik dan finansial.

Relevansi PMC dalam konteks keamanan kontemporer terbukti melalui pertumbuhan industri yang signifikan. Pasar layanan keamanan militer swasta global di tahun 2021 diperkirakan mencapai \$241,7 miliar dan diperkirakan terus meningkat hingga tahun 2028 (Yuksel, 2023). Penggunaan PMC juga tersebar di berbagai kawasan dengan tujuan yang beragam. Negara-negara di Amerika Latin memanfaatkan PMC dalam operasi pemberantasan kartel narkoba, negara-negara di Asia Tenggara menggunakannya untuk operasi kontra-terorisme, sementara organisasi internasional seperti PBB, WHO dan organisasi non-pemerintah menggunakan PMC dalam mendukung operasi penjaga perdamaian dan misi kemanusiaan (Engborg, 2025).

Di antara berbagai kawasan yang menggunakan PMC, Afrika merupakan salah satu wilayah yang paling menonjol dalam penggunaan perusahaan militer swasta sejak berakhirnya Perang Dingin. Keterlibatan PMC di Afrika mulai terlihat secara signifikan pada dekade 1990-an, terutama melalui operasi Executive Outcomes di Angola dan Sierra Leone (Singer, 2008). Tingginya penggunaan PMC di kawasan ini tidak dapat dilepaskan dari berbagai tantangan keamanan yang dihadapi negara-negara Afrika, mulai dari perang saudara, pemberontakan bersenjata, kudeta militer, terorisme, konflik sumber daya alam, hingga lemahnya kapasitas institusi pertahanan dan keamanan negara. Dalam banyak kasus, pemerintah menghadapi ancaman yang tidak mampu ditangani secara efektif oleh angkatan bersenjata nasional sehingga mendorong mereka untuk mencari alternatif melalui penggunaan jasa perusahaan militer swasta.



Gambar 1.1 Aktivitas Global Industri Militer, 1991–2002.

(Area-area di mana perusahaan-perusahaan dipastikan aktif ditandai dengan warna abu-abu.)

Sumber: P.W. Singer *Corporate Warriors* (2008)

Namun demikian, penggunaan PMC di Afrika tidak menunjukkan pola yang seragam. Setiap negara menggunakan PMC dengan fungsi, tujuan, dan bentuk keterlibatan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan keamanan yang dihadapi. Di beberapa negara, PMC digunakan untuk terlibat langsung dalam operasi tempur melawan kelompok pemberontak dan organisasi teroris. Di negara lain, PMC dimanfaatkan untuk melatih dan mereformasi institusi militer, sementara sebagian lainnya digunakan untuk menyediakan dukungan logistik, intelijen, dan layanan operasional yang tidak mampu dipenuhi oleh militer nasional. Variasi penggunaan tersebut menunjukkan bahwa PMC bukanlah aktor yang homogen, melainkan terdiri atas berbagai jenis perusahaan dengan karakteristik dan peran yang berbeda-beda.

Di tengah tingginya tingkat konflik dan keterbatasan kapasitas keamanan negara, berbagai pemerintah di Afrika mengadopsi PMC dengan bentuk dan fungsi yang berbeda-beda. Di Mali dan Republik Afrika Tengah (CAR), Wagner Group digunakan untuk mendukung operasi keamanan dan militer pemerintah dalam menghadapi kelompok pemberontak dan ekstremis bersenjata. Sebelumnya, Executive Outcomes juga pernah membantu pemerintah Angola dan Sierra Leone menghadapi kelompok pemberontak, sementara STTEP mendukung operasi militer Nigeria melawan Boko Haram.

Namun, tidak seluruh PMC terlibat langsung dalam pertempuran. Sejumlah perusahaan lebih berfokus pada pelatihan militer dan reformasi institusi pertahanan. Military Professional Resources Incorporated (MPRI), misalnya, terlibat dalam berbagai program pelatihan militer Amerika Serikat di Afrika serta reformasi militer Nigeria. Di Liberia, DynCorp International dan Pacific Architects & Engineers (PA&E) berperan dalam pembangunan kembali Angkatan Bersenjata Liberia pasca-perang saudara (Aboagye & Rupiya, 2005).

Selain itu, PMC juga menyediakan berbagai layanan pendukung seperti logistik, pemeliharaan peralatan, transportasi militer, dan intelijen. DynCorp International mendukung operasi AMISOM di Somalia, sementara Airscan, International Charter Incorporated (ICI), dan PA&E menyediakan layanan pengintaian, penerbangan, dan logistik dalam berbagai operasi keamanan dan penjaga perdamaian di Afrika (Holager, 2011).

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menilai bahwa penggunaan *Private Military Companies* (PMC) di Afrika menarik untuk dikaji lebih lanjut. Meskipun berbagai penelitian telah membahas keterlibatan PMC dalam konflik tertentu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada peran dan dampak PMC dalam satu kasus atau satu perusahaan tertentu. Padahal, penggunaan PMC di Afrika menunjukkan pola yang beragam, baik dari segi jenis layanan yang diberikan maupun alasan negara memilih perusahaan tertentu. Karena, penelitian ini berupaya menganalisis pola penggunaan PMC di Afrika melalui tipologi P.W. Singer guna memahami mengapa negara-negara Afrika memilih tipe PMC yang berbeda dalam menghadapi tantangan keamanan yang mereka hadapi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penggunaan *Private Military Companies* (PMC) di Afrika menunjukkan variasi yang berbeda-beda, baik dari segi jenis layanan yang diberikan, bentuk keterlibatan di lapangan, maupun latar belakang operasional di masing-masing negara. Beberapa PMC

terlibat langsung dalam operasi tempur, sementara yang lain berperan sebagai konsultan militer atau penyedia dukungan logistik. Variasi tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan PMC di Afrika sifatnya tidak seragam, melainkan mengikuti pola tertentu yang dipengaruhi oleh kebutuhan keamanan negara, kapasitas militer nasional, serta ancaman yang dihadapi. Oleh karena itu, diperlukan suatu kerangka analisis yang mampu mengklasifikasikan sekaligus menjelaskan perbedaan pola penggunaan PMC tersebut. Penelitian ini menggunakan tipologi *Private Military Companies* yang dikembangkan oleh P.W. Singer (2003) untuk menganalisis bentuk keterlibatan PMC di berbagai negara Afrika serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong negara-negara tersebut memilih tipe PMC yang berbeda. Berdasarkan permasalahan tersebut, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

“Bagaimana pola penggunaan *Private Military Companies* (PMC) di negara-negara Afrika?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan *Private Military Companies* (PMC) di negara-negara Afrika.
2. Memetakan pola penggunaan *Private Military Companies* (PMC) di negara-negara Afrika.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis dengan memperkaya kajian mengenai *Private Military Companies* (PMC), khususnya dalam konteks penggunaannya di Afrika yang masih menghadapi berbagai tantangan keamanan. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan studi keamanan internasional melalui penerapan tipologi PMC yang dikemukakan oleh P.W. Singer untuk menganalisis variasi penggunaan PMC di berbagai negara Afrika. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih sistematis mengenai perbedaan peran, fungsi, dan karakteristik PMC. Secara

praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, mahasiswa, peneliti, maupun pemerhati isu keamanan dan konflik dalam memahami pola penggunaan PMC di Afrika. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat membantu menjelaskan hubungan antara kondisi keamanan domestik, kapasitas militer negara, dan pilihan terhadap jenis PMC yang digunakan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran aktor militer swasta dalam dinamika keamanan kontemporer di Afrika serta implikasinya terhadap pengelolaan keamanan negara.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memanfaatkan berbagai kajian terdahulu. Penelitian ini memanfaatkan berbagai kajian terdahulu sebagai landasan analitis untuk membangun kerangka konseptual mengenai dinamika penggunaan Private Military Companies (PMCs) dalam politik internasional. Kumpulan literatur tersebut memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana PMCs berkembang, bertransformasi, serta memengaruhi praktik keamanan modern di berbagai kawasan. Melalui referensi tersebut, penelitian ini menelusuri pola pemanfaatan PMCs oleh negara, perubahan strategi dalam operasi militer privat, serta dampak transnasional yang muncul dari keberadaan aktor keamanan non-negara ini. Untuk memperjelas fokus analisis, literatur yang digunakan dikelompokkan berdasarkan kesamaan isu, konteks geografis, serta aspek penggunaan PMCs dalam konflik dan kebijakan luar negeri. Sejumlah studi terdahulu menekankan peran Wagner Group sebagai contoh nyata bagaimana negara memanfaatkan Private Military Companies (PMCs) untuk kepentingan strategisnya. Engborg (2025) menunjukkan bahwa Wagner memberikan keuntungan bagi Rusia dalam operasi berisiko tinggi, meskipun menimbulkan isu transparansi dan pelanggaran HAM. Studi Bukkvoll & Østensen (2020) menegaskan peran Wagner sebagai quasi-state actor yang menjalankan hybrid warfare di Afrika, sementara Benaso (2021) menyoroti evolusi Wagner dari pasukan bayangan menjadi instrumen geopolitik yang mendukung kepentingan Kremlin. Penelitian Spearin (2021) menekankan kemiripan PMC Rusia dengan Special Operations Forces (SOF), khususnya terkait plausible deniability, sedangkan De Castro (2021) menekankan penggunaan PMCs dalam

hybrid warfare di luar pengawasan hukum internasional. Sukhankin (2020), Bustami & Zulkarnain (2024), Fudhali & Qosim (2024), dan Mavru & Gök (2023) menyoroti fleksibilitas operasional Wagner, kemampuan menyembunyikan korban, serta risiko hukum dan politik yang muncul dari penggunaan PMC sebagai alat negara di luar mekanisme resmi.

Literatur lain menekankan evolusi PMCs sebagai fenomena global dan konsekuensi strategisnya. Tsariuk (2021) menekankan PMCs sebagai instrumen murah dan fleksibel dalam kebijakan luar negeri, dengan cara penggunaan yang bervariasi sesuai konteks politik dan kualitas rule of law. Bijos & de Souza (2020) menekankan bahwa PMCs dapat berpotensi *destabilizing*, seperti terlihat pada kasus Blackwater, sementara Petersohn (2020) menyoroti dampak PMCs terhadap monopoli negara atas kekerasan, yang bisa memperkuat atau merongrong tatanan internasional tergantung hubungan mereka dengan norma global. (J. A. Baum & McGahan, 2009) menekankan evolusi industri PMC pasca-Perang Dingin melalui bentuk hybrid organisasi yang memungkinkan inovasi dan kapabilitas unik, sedangkan (Halpin, 2011) menyoroti outsourcing militer AS di Irak, menekankan cost savings, peningkatan efektivitas, serta risiko fraud dan korupsi.

Tren peperangan modern menekankan penggunaan aktor proxy, remote warfare, dan quasi-PMCs sebagai strategi utama. Kunkel & Ellis (2023) menekankan pergeseran operasi militer ke remote warfare, di mana negara menghindari penempatan pasukan besar dan lebih mendukung aktor lokal atau regional. Guzansky & Marshall (2021) menyoroti penggunaan *mercenaries* dan proxies di Mediterania, yang berpotensi memperburuk konflik. Biegon & Watts (2021) menekankan bahwa intervensi jarak jauh AS di *Horn of Africa* memengaruhi stabilitas lokal, akses militer, dan pengaruh geopolitik. Mavru & Gök (2023) kembali menegaskan fleksibilitas PMC dan *plausible deniability* sebagai bagian dari strategi peperangan modern yang menggeser sebagian operasi militer ke aktor privat.

Beberapa studi menekankan evolusi historis dan ekonomi PMCs sebagai industri militer privat yang profit-driven. Baum & McGahan (2009) menekankan transformasi PMC dari subkontraktor menjadi perusahaan strategis dengan bentuk

hybrid organisasi, yang memungkinkan inovasi dan pengembangan kapabilitas unik. Engborg (2025) menyoroti motivasi negara menggunakan PMCs melalui lensa neoliberal dan principal-agent, menjelaskan mengapa PMCs tetap relevan meski memiliki risiko tinggi. Bijos & de Souza (2020) menunjukkan nilai ekonomi dan potensi PMCs untuk merongrong stabilitas global, sementara Sukhankin (2020) menyoroti kontinuitas historis PMC Rusia sebagai alat militer privat yang mendukung kepentingan geopolitik dari era pra-Soviet hingga modern.

2.2 Landasan Teoritis

2.2.1 *Private Military Companies (PMC)*

Private Military Companies (PMC) adalah sebuah bentuk modern dari aktor privat dalam menyediakan jasa layanan keamanan. Menurut P.W. Singer, penggunaan aktor militer swasta sebenarnya bukan sebuah yang baru dalam sejarah internasional terutama dalam konteks perang (Singer, 2008). Melihat jejak historis, berbagai kerajaan dan kekaisaran sudah menggunakan pihak luar dalam peperangan. Singer menjelaskan bahwa hampir seluruh kekaisaran mulai dari Mesir Kuno hingga Inggris pada era Victoria pernah menggunakan aktor asing dalam peperangan.

Sebelum berkembang menjadi PMC modern, aktor militer swasta lebih dikenal sebagai *mercenaries* atau tentara bayaran. *Mercenary* umumnya dipahami sebagai individu asing yang direkrut untuk bertempur demi keuntungan finansial. Menurut Singer, *mercenary* memiliki beberapa karakteristik utama, seperti bersifat asing, tidak terintegrasi secara permanen ke dalam militer nasional, direkrut melalui jalur tidak resmi, memiliki organisasi yang bersifat sementara dan *ad hoc*, serta berfokus pada layanan tempur langsung (Singer, 2008). Karena loyalitas mereka bergantung pada keuntungan ekonomi, tentara bayaran kemudian dipandang negatif dan mengalami penurunan legitimasi dalam sistem internasional modern.

Meskipun memiliki kesamaan dalam orientasi ekonomi, PMC modern tidak dapat disamakan sepenuhnya dengan tentara bayaran tradisional. Singer

menjelaskan bahwa pembeda utama PMC dari mercenary adalah adanya *corporatization of military services* atau korporatisasi layanan militer. PMC merupakan entitas bisnis komersial yang terorganisasi secara formal, memiliki struktur korporasi yang jelas, serta beroperasi secara legal dalam pasar keamanan global. Berbeda dengan tentara bayaran yang biasanya bersifat individual dan sementara, PMC memiliki hierarki perusahaan, kontrak formal, sistem rekrutmen profesional, serta hubungan dengan pasar finansial dan perusahaan lain dalam jaringan bisnis yang lebih luas.

Menurut P.W. Singer, terdapat beberapa karakteristik utama yang membedakan *mercenary* atau tentara bayaran dari organisasi militer lainnya, yaitu:

1. *Foreign: Mercenariy* bukan warga negara atau pendduk dari negara tempat mereka bertempur.
2. *Independence*: Mercenary tidak terintegrasi secara permanen ke dalam militer nasional dan hanya terikat melalui hubungan kontrak jangka pendek.
3. *Motivation*: Mercenary bertempur demi keuntungan ekonomi individual jangka pendek, bukan karena tujuan politik maupun ideologis.
4. *Recruitment* Mercenary direkrut melalui jalur tidak resmi atau terselubung untuk menghindari tuntutan hukum.
5. *Organization*: Unit mercenary bersifat sementara dan ad hoc, serta terdiri dari individu-individu yang dikumpulkan untuk operasi tertentu.
6. *Services*: Mercenary umumnya hanya berfokus pada layanan tempur langsung untuk satu klien tertentu.

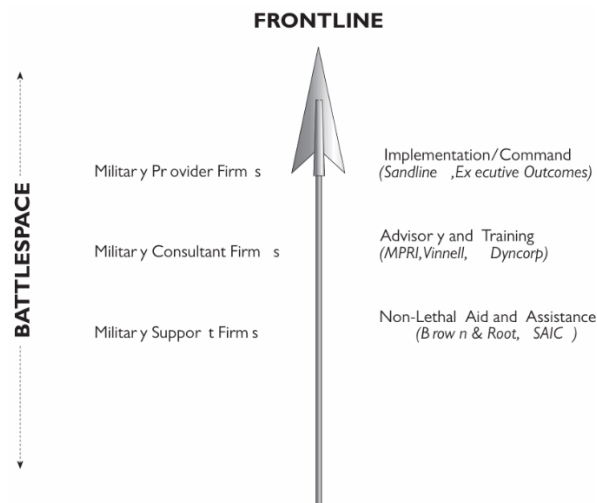
Berbeda dengan mercenary tradisional, Private Military Companies (PMC) memiliki karakteristik yang lebih terorganisasi dan bersifat korporatif, yaitu:

1. *Organization*: PMC memiliki struktur perusahaan yang formal dan profesional dengan hierarki korporasi yang jelas.
2. *Motives*: PMC berorientasi pada keuntungan bisnis perusahaan, bukan keuntungan individual semata.
3. *Open Market*: PMC beroperasi sebagai entitas legal dan terbuka dalam pasar keamanan global melalui kontrak formal.

4. *Services*: PMC menyediakan layanan yang lebih luas, seperti pelatihan militer, logistik, dukungan operasional, konsultasi strategi, dan perlindungan keamanan kepada berbagai jenis klien.
5. *Recruitment*: PMC menggunakan proses rekrutmen profesional dan terspesialisasi sesuai kebutuhan operasi.
6. *Linkages*: PMC memiliki keterkaitan dengan pasar finansial, perusahaan lain, dan jaringan korporasi yang lebih besar.

2.2.2 Tipologi Operasional PMC

Industri militer swasta merupakan sebuah fenomena yang bersifat kompleks dan juga heterogen. Perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang ini memiliki karakteristik dan juga ciri yang sangat beragam, mulai dari ukuran, sejarah pendirian, hingga jenis layanan yang diberikan. Untuk memahami industri ini, dibutuhkan sebuah kerangka klasifikasi yang bersifat logis dan mampu menangkap keunikan persilangan antara dimensi militer dan dimensi bisnis yang menjadi ciri khas industri militer swasta. P.W. Singer dalam karyanya yang berjudul *Corporate Warriors* yang ditulis tahun 2003 merumuskan sebuah tipologi yang dikenal sebagai *Tip-of-the-Spear Typology* sebagai respons terhadap keterbatasan sistem klasifikasi yang ada sebelumnya (Singer, 2008).



Gambar 2.2 Tipologi "Tip of the Spear"

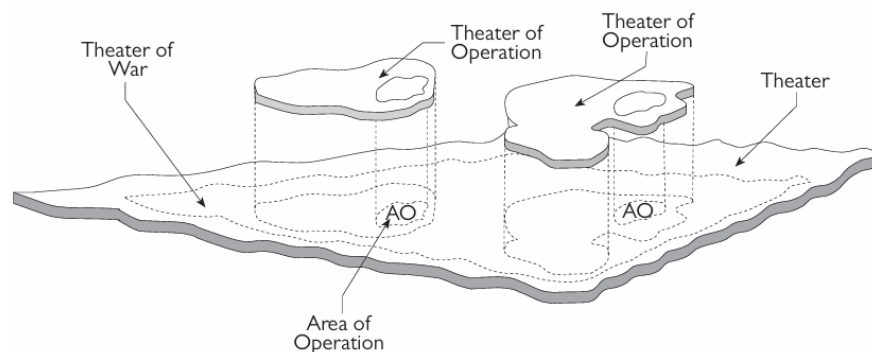
Sumber: P.W. Singer *Corporate Warriors* (2003)

Sebelum Singer, upaya untuk mengklasifikasikan Perusahaan Militer Swasta (*Private Military Companies/PMC*) umumnya menggunakan klasifikasi “aktif/pasif”. Perusahaan yang terlibat dalam operasi tempur, seperti *Executive Outcomes*, dimasukkan kedalam kategori “aktif”, sementara yang memberikan pelatihan atau pertahanan wilayah, seperti MPRI, dikategorikan sebagai “pasif”.

Singer berpendapat bahwa klasifikasi “aktif-pasif” ini memiliki sejumlah kelemahan mendasar. Pertama, batas antara kedua kategori bersifat cair dan bergantung pada perspektif pengamat. Sebuah perusahaan yang menjaga fasilitas, misalnya sumber pendanaan bagi salah satu pihak dalam perang saudara, dapat dikategorikan “pasif” secara formal namun memiliki dampak yang sangat aktif terhadap jalannya konflik. Kedua, kategorisasi ini cenderung bersifat normatif. Perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang industri militer swasta berlomba-lomba untuk menyebut diri mereka “pasif” semata-mata hanya untuk memperkuat klaim legitimasi dan menghindari regulasi, bukan karena kategorisasi tersebut secara akurat mencerminkan hakikat operasional mereka. Ketika, klasifikasi aktif-pasif tidak menghasilkan implikasi teoritis atas preskripsi kebijakan yang berguna.

Upaya lain menggunakan perbedaan berdasarkan orientasi domestik versus internasional, atau kerangka *offense-defence theory* (ODT). Keduanya pun dinilai Singer tidak memadai, seperti motivasi klien, bukan oleh karakteristik yang ada di dalam perusahaan tersebut.

Singer mengajukan solusi dengan memanfaatkan analogi militer klasik, yaitu “ujung tombak” (*tip of the spear*), yang merujuk pada cara angkatan bersenjata mengklasifikasikan satuan berdasarkan kedekatan mereka dengan pertempuran di garis depan. Dalam doktrin militer, satuan dibedakan menjadi tiga kelompok besar berdasarkan lokasinya dalam ruang pertempuran. Mereka yang beroperasi di area operasi langsung (*area of operations*), mereka yang berada di teater perang (*theater of war*), dan mereka yang ada di teater operasi yang lebih luas (*general theater*).



Gambar 2.3 *Military Theater Organization*

Sumber: *Dept. of the Army, Contracting Support on the Battlefield*, FM 100-10-2. April 15, 1999.

Inovasi analitis Singer terletak pada pengamatannya bahwa pengorganisasian industri militer swasta berdasarkan jenis layanan yang setara dengan tiap kelompok satuan militer tersebut juga mencerminkan perbedaan yang lazim digunakan dalam industri (*outsourcing*) korporat. Dengan demikian, Singer menulis bahwa tipologi ini bersifat ganda, tipologi ini berpijak pada logika militer sekaligus bisnis, dan itu menjadi letak kekuatan analisisnya.

Berdasarkan kerangka ini, Singer membagi industri militer swasta menjadi tiga sektor utama:

1. *Military Provider Firms*

Firma penyedia militer berada di "ujung tombak" yang paling tajam. Mereka menawarkan layanan yang bersentuhan langsung dengan medan pertempuran, termasuk operasi tempur, penguasaan wilayah, dan perlindungan bersenjata dalam situasi konflik aktif. Contoh paling dikenal adalah *Executive Outcomes* (EO) dari Afrika Selatan dan *Sandline International* dari Inggris. Kehadiran *Military Provider Firms* memiliki dampak langsung dan segera terhadap jalannya konflik. Karena sifatnya yang paling dekat dengan kekerasan bersenjata, sektor ini pula yang paling rentan terhadap kontroversi hukum dan etis, sekaligus yang paling sulit diregulasi.

2. *Military Consultant Firms*

Perusahaan konsultan militer tidak terlibat langsung dalam pertempuran, tetapi memberikan layanan yang secara signifikan membentuk kapasitas tempur kliennya. Layanan ini mencakup pelatihan personel militer, analisis strategis, konsultasi doktrin, dan pembelian alutsista. Contohnya adalah MPRI (*Military Professional Resources Inc.*) dari Amerika Serikat dan Levdan dari Israel. Meski karyawan *Military Consultant Firms* umumnya tidak berada di garis terdepan pertempuran, dampak mereka terhadap hasil konflik bisa sangat besar. Kasus Kroasia dan Ethiopia menunjukkan bahwa konsultasi dan pelatihan oleh firma swasta menjadi faktor penentu dalam keberhasilan ofensif militer yang mengakhiri perang. Ini menegaskan bahwa "jarak dari medan pertempuran" tidak identik dengan "kecilnya dampak strategis."

3. *Military Support Firms*

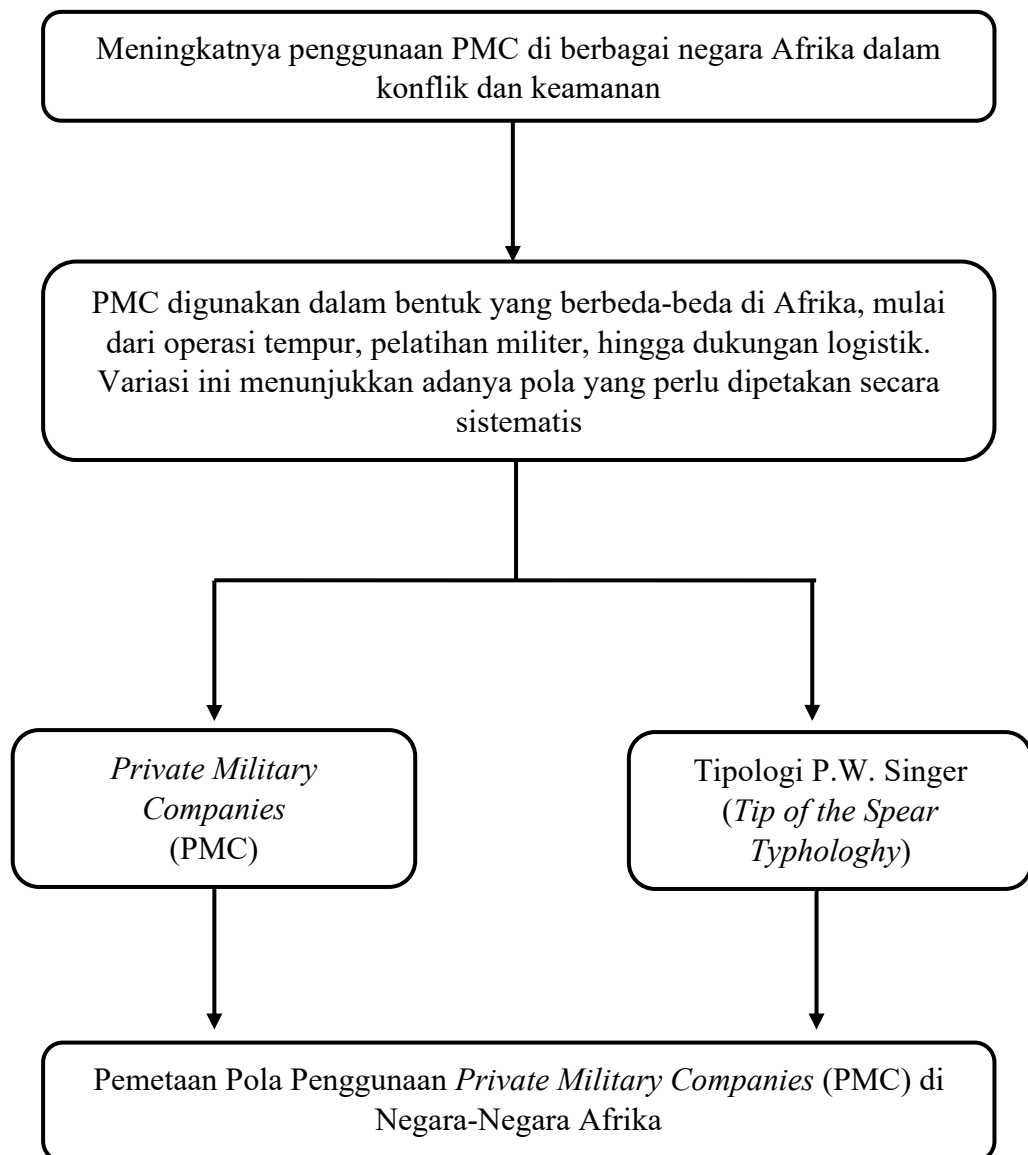
Perusahaan pendukung militer beroperasi paling jauh dari garis pertempuran. Mereka menyediakan layanan yang memungkinkan operasi militer berlanjut, tanpa terlibat langsung dalam fungsi militer maupun fungsi konsultatif. Layanan ini mencakup logistik, manajemen rantai

pasokan, intelijen, dan infrastruktur operasional. Contohnya adalah *Brown & Root* (kini KBR/ *Kellog Brown & Root Services*) dan *Asmara*

Tipologi Singer memiliki beberapa keunggulan dibandingkan sistem klasifikasi sebelumnya. Pertama, pembedaannya didasarkan pada karakteristik inheren perusahaan, yaitu jenis layanan yang mereka tawarkan dan posisinya dalam organisasi klien, bukan pada penilaian normatif atau motivasi eksternal. Kedua, tipologi ini menghasilkan implikasi teoritis dan preskripsi kebijakan yang berbeda untuk setiap sektor. Ketiga, ia mengakui bahwa beberapa perusahaan dapat beroperasi lintas sektor, atau memiliki divisi internal yang masing-masing masuk dalam kategori berbeda. Kerangka Singer digunakan dalam penelitian ini sebagai alat analisis utama untuk mengklasifikasikan dan mengevaluasi peran PMC dalam konteks yang diteliti. Dengan mengidentifikasi suatu firma atau kontrak ke dalam salah satu dari tiga sektor tersebut, analisis dapat dilakukan secara lebih terstruktur mengenai tingkat keterlibatan, potensi dampak, dan implikasi regulasinya.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini membahas penggunaan *Private Military Companies* (PMC) di berbagai negara Afrika. Penelitian ini berfokus pada bagaimana negara-negara di Afrika menggunakan PMC dengan bentuk keterlibatan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan masing-masing tiap negara. Untuk menganalisis variasi penggunaan PMC tersebut, penelitian ini menggunakan tipologi PMC dari P.W. Singer yang membagi PMC ke dalam tiga kategori, yaitu *military provider firms*, *military consultant firm*, dan *military support firm*. Melalui tipologi tersebut, penelitian ini berupaya untuk memetakan pola penggunaan PMC di nnegara Afrika berdasarkan bentuk layanan dan fungsi operasional yang diberikan. Analisis dalam penelitian ini difokuskan pada perbandingan bentuk keterlibatan PMC, mulai dari keterlibatan tempur langsung, pelatihan dan konsultasi militer, hingga dukungan logistik dan perlindungan aset strategis. Dengan begitu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola penggunaan PMC di berbagai negara Afrika serta melihat bagaimana variasi fungsi operasional PMC digunakan dalam dinamika keamanan di kawasan tersebut.



Tabel 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah penulis

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan makna pada sejumlah individu atau kelompok yang berasal dari masalah sosial (Creswell & Creswell, 2017). Pendekatan kualitatif berfokus pada fenomena sosial melalui analisis yang deskriptif dan interpretatif. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif komparatif untuk memahami fenomena secara terstruktur dalam menjawab rumusan masalah.

Metode penelitian kualitatif akan peneliti gunakan untuk memaparkan pola penggunaan PMC yang terjadi di kawasan Afrika. Pemaparan tersebut akan didasari oleh konsep PMC dan Tipologi Klasifikasi P.W. Singer untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan. Dengan demikian, metode kualitatif komparatif yang akan digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan kenyataan yang sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan fokus penelitian untuk memberikan batasan dalam menganalisis data serta menghindari perluasan objek penelitian di luar ruang lingkup yang telah ditetapkan. Penelitian ini berfokus pada penggunaan Private Military Companies (PMC) di negara-negara Afrika serta pola penggunaannya berdasarkan tipologi yang dikembangkan oleh P.W. Singer, yaitu *Military Provider Firms*, *Military Consultant Firms*, dan *Military Support Firms*. Penelitian ini membatasi kajian pada kasus-kasus penggunaan PMC yang

merepresentasikan masing-masing kategori dalam tipologi Singer. Untuk kategori *Military Provider Firms*, penelitian menganalisis penggunaan Executive Outcomes di Angola dan Sierra Leone, STTEP di Nigeria, serta Wagner Group di Mali dan Republik Afrika Tengah (CAR). Untuk kategori *Military Consultant Firms*, penelitian mengkaji peran MPRI dalam program ACRI/ACOTA/GPOI serta reformasi militer Nigeria, dan DynCorp International serta PAE dalam program reformasi sektor keamanan Liberia. Adapun untuk kategori *Military Support Firms*, penelitian membahas peran DynCorp dalam mendukung AMISOM di Somalia, Airscan di Angola dan Sudan, serta ICI Oregon dan PAE dalam mendukung operasi ECOMOG di Liberia. Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi pola penggunaan PMC di Afrika serta menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan tipe PMC oleh negara pengguna. Analisis dilakukan dengan menggunakan tipologi P.W. Singer untuk mengklasifikasikan bentuk layanan PMC dan membandingkan karakteristik penggunaannya pada berbagai konteks keamanan di Afrika.

3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian data sekunder dalam mengumpulkan data. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sebelumnya telah dikumpulkan dan diproses oleh pihak lain (Creswell, 2018). Adapun pengumpulan data dalam konteks perbedaan kebijakan luar negeri tiap negara ini akan menggunakan dua teknik pengumpulan data, diantaranya:

- 1) Studi Pustaka: yaitu sebuah teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mengumpulkan data melalui buku, jurnal ilmiah, artikel ilmiah dan mediamedia resmi yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data seperti jurnal atau artikel ilmiah dilakukan dengan melalui situs digital resmi seperti www.jstor.org dan www.scholar.google.co.id serta beberapa jenis sumber lainnya. Dalam penelitian ini, studi pustaka dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai sumber kredibel, antara lain:

- a. Jurnal ilmiah yang berkaitan dengan diplomasi selebritas untuk menjadi referensi utama dalam memahami kebijakan yang dipilih oleh negara-negara Afrika yang diperoleh dari www.scholar.google.co.id dan www.jstor.org.
 - b. Buku-buku yang relevan dengan kebijakan luar negeri dan PMC untuk menjadi referensi utama dalam memahami pengambilan kebijakan luar negara-negara di kawasan Afrika.
 - c. Artikel berita yang memuat informasi mengenai operasional PMC dan juga konflik-konflik di kawasan Afrika yang melibatkan PMC.
 - d. Laporan tahunan yang diterbitkan oleh SIPRI (*Stockholm International Peace Research Institute*), ACLED (*Armed Conflict Location & Event Data Project*), dan *Africa Center for Strategic Studies*
- 2) Studi Studi Dokumentasi, yaitu peneliti mempelajari dan menganalisis berbagai dokumen dan *website* resmi lainnya untuk mendapatkan informasi dan data yang relevan dengan objek penelitian yang diangkat (Creswell, 2018). Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data melalui laman resmi SIPRI, ACLED, dan *Africa Center for Strategic Studies*. Penulis juga menggunakan data yang bersumber dari berbagai *website* berita terpercaya yang membahas PMC seperti *Reuters*, *Bellingcat*, dan *Al Jazeera*.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian, teknik analisis data merupakan sebuah tahapan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Selanjutnya peneliti menginterpretasikan data tersebut dengan teori atau konsep terkait yang diakhiri dengan penarikan kesimpulan (Creswell, 2018). Teknik analisis data digunakan untuk mengolah data yang tersedia sehingga tercipta informasi yang jelas dan terstruktur. Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut (Miles dkk., 2014):

1. Tahapan Kondensasi Data

Di tahap awal ini peneliti melakukan pemadatan data dengan cara memilih, meringkas, dan memfokuskan data pada hal-hal yang relevan dengan objek penelitian. Secara khusus, dalam penelitian ini penulis memfokuskan data-data yang berkaitan dengan operasi PMC di Afrika dalam yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber jurnal, laporan lembaga internasional, dan pemberitaan media. Dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memberikan gambaran yang jelas terkait perbandingan operasional penggunaan PMC di negara Afrika yang akan disajikan pada tahapan selanjutnya. Tahapan kondensasi data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

- a. Penulis mempelajari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian ini, dimulai dari latar belakang hingga kesimpulan yang membahas topik yang relevan mengenai dan penggunaan PMC dari penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi landasan dalam penulisan penelitian ini.
- b. Penulis mengumpulkan informasi dan data yang relevan dengan topik penelitian dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan *SIPRI*, laporan *ACLED*, laporan *Africa Center for Strategic Studies*, serta pemberitaan media internasional yang terverifikasi. Adapun kemudian informasi dan data tersebut disusun dan dikelompokkan secara sistematis sesuai dengan kebutuhan analisis menggunakan tipologi PMC Singer.

2. Tahapan Penyajian Data

Di tahap ini data yang telah dipadatkan menjadi terorganisir dan terkompresi sehingga penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan lebih kritis. Penulis menyajikan data dalam bentuk uraian yang relevan dengan tipologi PMC Singer. Melalui tahapan ini diharapkan data yang disajikan akan memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan menghindarkan ambiguitas. Adapun penyajian data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Data berupa teks yang meliputi kutipan jurnal ilmiah, laporan lembaga internasional, dan pemberitaan media yang diperoleh dari berbagai sumber kredibel untuk mendukung analisis dalam penggunaan PMC.

3. Tahapan Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Kesimpulan yang diperoleh digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai pola penggunaan Private Military Companies (PMC) di negara-negara Afrika. Melalui proses ini, peneliti mengidentifikasi pola penggunaan *Military Provider Firms*, *Military Consultant Firms*, dan *Military Support Firms* berdasarkan tipologi P.W. Singer, serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pemilihannya. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai variasi penggunaan PMC di Afrika dan keterkaitannya dengan karakter ancaman keamanan, derajat disfungsi militer nasional, orientasi geopolitik, dan mekanisme pembiayaan yang dimiliki negara pengguna.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian. Penggunaan *Private Military Companies* (PMC) di negara-negara Afrika menunjukkan pola yang tidak seragam, melainkan bervariasi sesuai kebutuhan keamanan dan kondisi negara pengguna. Melalui tipologi *Tip of the Spear* milik P.W. Singer, ditemukan bahwa negara-negara Afrika menggunakan tiga tipe PMC yang berbeda, yaitu *Military Provider Firms*, *Military Consultant Firms*, dan *Military Support Firms*. Pemilihan tipe tersebut dipengaruhi oleh kombinasi faktor urgensi ancaman keamanan, kondisi militer nasional, orientasi geopolitik, serta kemampuan fiskal negara. Demikian pola penggunaan PMC di Afrika sifatnya tidak acak, tapi mengikuti kebutuhan yang berbeda-beda pada setiap konteks keamanan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa PMC yang beroperasi di Afrika dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama berdasarkan jenis layanan yang diberikan. *Military Provider Firms* berperan sebagai aktor yang terlibat langsung dalam operasi tempur, sebagaimana ditunjukkan oleh Executive Outcomes, STTEP, dan Wagner Group. *Military Consultant Firms* berfokus pada pelatihan, konsultasi strategis, dan reformasi institusi pertahanan, sebagaimana terlihat pada aktivitas MPRI, DynCorp International, dan PA&E. Sementara itu, *Military Support Firms* menyediakan dukungan teknis dan logistik yang memungkinkan operasi militer berjalan secara efektif, seperti yang dilakukan DynCorp, Airscan, ICI Oregon, dan PAE. Perbedaan fungsi tersebut menunjukkan bahwa PMC tidak dapat dipahami sebagai aktor yang homogen, melainkan terdiri atas berbagai tipe dengan karakteristik dan peran yang berbeda

Pemetaan terhadap seluruh kasus menunjukkan adanya pola penggunaan PMC yang konsisten. *Military Provider Firms* digunakan ketika negara menghadapi ancaman keamanan yang mendesak dan membutuhkan kemampuan tempur secara langsung. *Military Consultant Firms* digunakan dalam konteks pembangunan kapasitas dan reformasi militer jangka panjang setelah konflik atau pada masa stabilisasi. Sementara itu, *Military Support Firms* digunakan untuk mengatasi keterbatasan teknis dan logistik tanpa menggantikan fungsi tempur maupun fungsi pelatihan militer. Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa akses terhadap tipe PMC tertentu dipengaruhi oleh posisi geopolitik negara dan hubungan dengan aktor internasional, khususnya Amerika Serikat, Rusia, dan organisasi multilateral.

Keseluruhan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tipologi *Tip of the Spear* yang dikembangkan oleh P.W. Singer memiliki kemampuan analitis yang efektif untuk menjelaskan variasi penggunaan PMC di Afrika. Penggunaan PMC tidak semata-mata ditentukan oleh kebutuhan militer, tetapi juga oleh faktor politik, ekonomi, dan geopolitik yang membentuk pilihan negara terhadap jenis layanan keamanan yang tersedia. Oleh karena itu, PMC di Afrika tidak hanya berfungsi sebagai instrumen keamanan, melainkan juga mencerminkan kondisi struktural negara pengguna serta dinamika hubungan keamanan internasional yang melingkupinya.

5.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, mahasiswa, dan peneliti yang mengkaji dinamika keamanan internasional, khususnya dalam memahami peran aktor militer swasta di kawasan Afrika. Penelitian ini menunjukkan bahwa tipologi Singer dapat diterapkan secara produktif bukan hanya untuk mengklasifikasikan PMC, tetapi juga untuk menganalisis kondisi struktural yang mendorong pilihan terhadap tipe tertentu. Bagi penelitian selanjutnya, beberapa agenda riset yang terbuka untuk dieksplorasi lebih lanjut antara lain. Pertama, studi mendalam terhadap satu negara atau satu

PMC tertentu untuk menghasilkan analisis yang lebih detail dibandingkan yang dapat dicapai oleh penelitian komparatif berskala luas seperti ini, kedua, kajian tentang implikasi penggunaan PMC terhadap keseimbangan sipil-militer domestik, sebuah dimensi yang oleh Singer sendiri diidentifikasi sebagai salah satu konsekuensi paling signifikan namun belum teranalisis secara mendalam dalam penelitian ini; ketiga, penelitian tentang perkembangan Africa Corps sebagai penerus Wagner pasca-kematian Yevgeny Prigozhin yang masih sangat terbuka untuk diteliti, mengingat dinamika peralihan ini berlangsung setelah sebagian besar periode yang dikaji dalam penelitian ini.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi pemerintah negara-negara Afrika, organisasi keamanan regional seperti ECOWAS dan AU, serta komunitas internasional dalam memahami dinamika penggunaan PMC. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pilihan terhadap *Military Provider Firms*, khususnya melalui mekanisme pembayaran konsesi sumber daya alam, cenderung menciptakan ketergantungan struktural jangka panjang yang memperlemah kapasitas fiskal dan kedaulatan negara. Oleh karena itu, kebijakan keamanan yang berkelanjutan perlu disertai dengan upaya penguatan institusi militer dan pertahanan nasional secara paralel, bukan sebagai alternatif yang saling menggantikan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, cakupan kasus yang luas dalam pendekatan komparatif menyebabkan analisis per negara tidak dapat dilakukan secara sangat mendalam; setiap kasus hanya dibahas sejauh yang relevan untuk keperluan komparasi. Kedua, keterbatasan akses terhadap data primer, khususnya teks kontrak PMC dan laporan operasional internal, menyebabkan analisis sebagian bertumpu pada sumber sekunder seperti laporan lembaga internasional, media investigatif, dan literatur akademis. Ketiga, dinamika PMC di Afrika terus berkembang, termasuk pergeseran Wagner menuju Africa Corps dan munculnya firma-firma baru, sehingga perkembangan terkini mungkin belum sepenuhnya tercakup. Keterbatasan-keterbatasan ini diharapkan dapat menjadi titik tolak bagi penelitian selanjutnya untuk menghasilkan analisis yang lebih komprehensif dan terkini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboagye, F. B., & Rupiya, M. R. (2005). Enhancing post-conflict democratic governance through effective security sector reform in Liberia. *A Tortuous Road to Peace: The Dynamics of Regional, UN and International Humanitarian Interventions in Liberia*, Pretoria: Institute for Security Studies, 249–280.
- Abrahamsen, R., & Williams, M. C. (2007). Introduction: The Privatisation and Globalisation of Security in Africa. *International Relations*, 21(2), 131–141. <https://doi.org/10.1177/0047117807076998>
- Abramovici, P., & Stoker, J. (2004). United States: The new scramble for Africa. *Review of African Political Economy*, 685–690.
- ACLED. (2025). *ACLED Conflict Index*. Retrieved from ACLED: <https://acleddata.com/series/acled-conflict-index>
- Amnesty International. (2021). “Mozambique: Civilians killed as war crimes committed by.” Retrieved from Amnesty International: <https://www.amnesty.org/en/latest/news/2021/03/mozambique-civilians-killed-as-war-crimes-committed-by-armed-group-government-forces-and-private-military-contractors-new-report/>
- Axelrod, A. (2013). *Mercenaries: A guide to private armies and private military companies*. cq Press. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=fWF2AwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=alan+axelrod+mercenaries&ots=-GwzFOAfIY&sig=TgHRS5VHzaQIlznJYLOOL4mXbQY>

- Bamigboye, O. M. (2023). Hired guns against terrorism: Assessing the use of commercial soldiers in Nigeria's counterterrorism strategy. *Bamigboye, OM (2023). Hired Guns against Terrorism: Assessing the Use of Commercial Soldiers in Nigeria's Counterterrorism Strategy. Insights into Regional Development, 5(3), 73–94.*
- Baum, D. (2003). This gun for hire. *Wired Magazine, 11*.
<https://danbaum.wordpress.com/wp-content/uploads/2018/03/dyncorp.pdf>
- Baum, J. A., & McGahan, A. M. (2009). Outsourcing war: The evolution of the private military industry after the Cold War. *Available at SSRN 1496498*.
https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1496498
- Cleary, S. (1999). Angola—A case study of private military involvement. *Peace, Profit or Plunder, 141–174*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=335ZDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT16&dq=Research+design:+Qualitative,+quantitative,+and+mixed+methods+approaches.&ots=YEZVHNyusF&sig=zyt7VvDvVUqRtKcYPFBneLeOAC4>
- Day, G. (2000). The training dimension of the UN mission in Bosnia and Herzegovina (UNMIBH). *International Peacekeeping, 7(2), 155–168*.
<https://doi.org/10.1080/13533310008413840>
- De Villiers, C. (2024). *Outsourcing security in Africa: Legitimising private military companies to combat terrorism in Nigeria in 2015* [PhD Thesis, University of the Western Cape]. <https://uwcscholar.uwc.ac.za/items/e6e1bdac-a008-49ad-83e6-e8329d559022>
- Engborg, J. (2025). *Outsourcing War: Examining Why States Rely on Private Military Companies: Exploring the economic, strategic, and political motivations of PMC use with a Case Study on Wagner in Mali*.
<https://www.diva-portal.org/smash/record.jsf?pid=diva2:1931311>

- Freeman, C. (2015). South African mercenaries' secret war on Boko Haram. *The Telegraph*, 10.
- Grant, B. D. (1998). *US Military Expertise For Sale: Private Military Consultants as a Tool of Foreign Policy*. <https://apps.dtic.mil/sti/html/tr/ADA344357/>
- Halpin, A. (2011). *US Government Outsourcing, the Private Military Industry, and Operation Iraqi Freedom: A Case Study in Conflict Contracting By Allison Halpin [Optional: Copyright<< year>>]* [PhD Thesis, University of Kansas].
https://www.academia.edu/download/30239014/halpin_ku_0099m_11891_data_1.pdf
- Hansen, S. J. (2008). Private Security & Local Politics in Somalia. *Review of African Political Economy*, 35(118).
<https://doi.org/10.1080/03056240802569268>
- Holager, E. (2011). *The impact of the private security industry on peace-building efforts in Africa: An assessment of Executive Outcomes, MPRI and DynCorp* [PhD Thesis, Stellenbosch: University of Stellenbosch].
<https://scholar.sun.ac.za/handle/10019.1/6866>
- Howe, H. (1996). Lessons of Liberia: ECOMOG and regional peacekeeping. *International Security*, 21(3), 145–176.
- Howe, H. M. (2001). *Ambiguous order: Military forces in African states*. Lynne Rienner Publishers.
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=SZHQsgR--ocC&oi=fnd&pg=PP11&dq=herbert+h.+howe,+liberia&ots=YAfTNloe2B&sig=44Xb16aGrGUwKT-wZqI2Kw28vwE>
- International Crisis Group. (2009, Januari 13). *Liberia: Uneven Progress in Security Sector Reform*. Retrieved from ICC:
<https://www.crisisgroup.org/rpt/africa/liberia/148-liberia-uneven-progress-security-sector-reform>

- Kandeh, J. D. (2004). Sierra Leone: “Sobels” and “Foot of State.” In *Coups from Below: Armed Subalterns and State Power in West Africa* (pp. 143–178). Springer. https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/978-1-4039-7877-6_8?pdf=chapter%20toc
- Krahmann, E. (2007). Transitional states in search of support: Private military companies and security sector reform. *From Mercenaries to Market, Cambridge, CUP*, 94–114.
- Lamb, C. J., Arkin, S., & Scudder, S. (2014). *The Bosnian train and equip program: A lesson in interagency integration of hard and soft power*. <https://digitalcommons.ndu.edu/inss-strategic-perspectives/28/>
- McFate, S. (2014). *The modern mercenary: Private armies and what they mean for world order*. Oxford University Press. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=T0gnDAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=sean+mcfate&ots=cWs0RvAerF&sig=3AU_PpqzZPoKSz6m80ns1Am3DFY
- Nielsen, L. B. (2016). Private Military Companies in Africa—the case of STTEP in Nigeria. *Journal of World Development Studies*, 2(2), 16.
- O’Grady, S., & Groll, E. (2015). Nigeria taps South African mercenaries in fight against Boko Haram. *Foreign Policy*, 12.
- Sarjoh Bah, A., & Aning, K. (2008). US peace operations policy in Africa: From ACRI to AFRICOM. *International Peacekeeping*, 15(1), 118–132.
- Serafino, N. M. (2009). *The global peace operations initiative: Background and issues for congress* (Vol. 19). March. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=tjzJ4Lf4IyAC&oi=fnd&pg=PA73&dq=The+Global+Peace+Operations+Initiative:+Background+and+Issues+for++Congress&ots=mbeJATTHjX&sig=445FEizDlpwmY-v-nI-gKjqvQIk>
- Singer, P. W. (2008). *Corporate warriors: The rise of the privatized military industry*. Cornell University Press.

https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=_9sXXff8KLQC&oi=fnd&pg=PR7&dq=pw+singer&ots=wyHkiRq3qH&sig=7NcbOF-7QmVaBbvXVxb5vkizO8M

- Swed, O., & Burland, D. (2020). The global expansion of PMSCs: Trends, opportunities, and risks. *The Working Group on the Use of Mercenaries as a Means of Violating Human Rights and Impeding the Exercise of the Rights of Peoples to Selfdetermination*. <https://www.academia.edu/download/64238902/The%20Global%20Expansion%20of%20PMSCs%20Trends%20Opportunities%20and%20Risks.pdf>
- Van Jaarsveld, A. (2007). *Private Military Companies as "new peacemakers" in Africa: Is regulation sufficient?* [PhD Thesis, Stellenbosch: Stellenbosch University]. <https://scholar.sun.ac.za/handle/10019.1/18710>
- Yüksel, Ç. (2023). *Private Military Contractors in Conflict Zones*.